# BAB I PENDAHULUAN

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada tahun 2006 pertama kali dibentuk *“Al-Qaeda fi Bilad Ar Rafidin”* atau “*Al-Qaeda* di Mesopotamia” oleh Az Zarqawi yang telah menyatakan sumpah setianya kepada Osama bin Laden. Ketika Az Zarqawi meninggal dan digantikan oleh Abu Hamza al-Mohajir, beliau mengganti namanya menjadi*Ad Daulah Al Islamiyah fi Al-Iraq* atau “Negara Islam di Irak”, yang kerap disingkat menjadi ISI (*Islamic State in Iraq*) dan dipimpin oleh Abu Omar al-Baghdadi.[[1]](#footnote-2)

Selama 4 tahun memimpin ISI, Abu Omar Al-Baghdadi pun akhirnya digantikan Abu Bakar Al-Baghdadi karena meninggal pada tahun 2010.Ketika kepemimpinan Abu Bakar Al-Baghdadi, organisasi ini memperluas pengaruhnya di Suriah dan merubah kembali namanya menjadi*“Ad Daulah Al Islamiyah fi Al-Iraq wa Asy Syam”* atau yang sekarang disebut dengan“*Islamic State Iraq of Syria* (ISIS)”. Ketika itu di Suriah sudah ada organisasi “*Jabhah Nushra”* dan awalnya bergabung dengan ISI, pada saat *Jabhah Nushra* dipimpin oleh Abu Mohammed Al Gaulani, beliau menolak penggabungan itu dan tetap menyatakan diri berada dibawah organisasi *Al-Qaeda* yang dipimpin oleh Az Zawahiri.[[2]](#footnote-3)

Kehadiran ISIS di Suriah mampu melemahkan pasukan Pemerintah rezim Bashar Al-Assad.Pada bulan Mei 2013, pimpinan*Al-Qaeda* yaitu Az Zawahiri meminta agar ISIS lebih fokus di Irak dengan tetap di bawah kepemimpinan Al-Baghdadi.Sementara *Jabhah Nusra* tetap fokus di Suriah dibawah kepemimpinan Al-Gaulani.Permintaan ini ditolak oleh Abu Bakar Al-Baghdadi, bahkan Az Zawahiri dituduh melakukan penyimpangan dari garis perjuangan.[[3]](#footnote-4)

Konflik internal ini menjadi semakin menarik, sehingga pada Januari 2014ISIS mengeluarkan keterangan berisi pengkafiran pasukan pembebasan Suriah. ISIS juga mengancam akan membawa pasukannya di Irak ke Suriah dan melakukan operasi militer bernama *“Nafyu Al-Khabits”* atau “Pembersihan Kotoran”, yang targetnya adalah pasukan oposisi pembebasan Suriah.[[4]](#footnote-5)

Di akhir bulan Februari 2014, ISIS dituduh membunuh tokoh *Al-Qaeda* Abu Khaled As Suri yang berusaha menjadi penengah antara ISIS dan *Jabhah Nushra*, yang kemudian ditolak oleh ISIS.[[5]](#footnote-6)

Semakin memanasnya perselisihan antara ISIS dan *Al-Qaeda*, membuat konflik internal ini mencuat dan pada tanggal 8 April 2014, Jubir ISIS Abo Mohammed Al-Adnani,  menyerang pimpinan *Al-Qaeda* Ayman Az Zawahiri dengan tuduhan menyimpang dari metode jihad dan memecah belah barisan.  Al-Adnani juga menyerukan berbagai kelompok lain agar mendukung sikapnya yang menentang *Al-Qaeda*.[[6]](#footnote-7)

Memasuki awal Januari 2014, ISIS berhasil mengambil alih kontrol kota Ezzaz yang berdekatan dengan perbatasan Suriah dan Turki, dengan mengalahkan organisasi “*Asefat Shemal*” (Badai Utara) yang merupakan salah satu faksi Tentara Pembebasan Suriah.

ISIS terus memperluas penguasaannya di daerah pedesaan utara dari kota Deir al-Zour dan akses ke kota Shaddadi, dan pada 29 Juni 2014 mereka mengumumkan pembentukan organisasi baru yang mereka namakan “Khilafah Islamiyah”, sekaligus mendeklarasikan Abu Bakar al-Baghdadi yang diklaim sebagai Khalifahnya dan meminta pembai’atan dari semua umat Islam.[[7]](#footnote-8)

Dampak konflik ISIS yang semakin bergejolak membuat negara-negara didunia khawatir, karena telah mengacaukan kondisi politik yang ada, termasuk Indonesia didalamnya.Pada bulan Juni 2014, di Indonesia baru terdeteksi kemunculan atau dampak dari pengaruh adanya ISIS yang sedang berkembang pesat di Timur Tengah.*Jammah Anshorut tauhid*(JAT) atau Negara Islam Indonesia (NII)telah menyatakan kesetiaannya terhadap ISIS dan itu diminta langsung oleh Ba’asyir yang telah melakukan *bai’at* di Nusakambangan, Cilacap, Jawa tengah, dan Aman Abdurrachman juga mengucap janji setia kepada ISIS.[[8]](#footnote-9)Sejumlah anggota JAT sudah ada yang bergabung dengan ISIS dan *JabhahNushra*.[[9]](#footnote-10)

Dukungan dari berbagai daerah pun mulai bermunculan, yaitu di Jakarta, Bima, Solo dan Malang.Menurut Deputi Bidang Kerjasama Internasional BNPT, Harry Purwanto menyatakan sudah ada sekitar 20 kelompok Islam yang mendukung ISIS dan 50 orang telah pergi ‘berperang’ dengan ISIS. Selain itu, adanya pengibaran bendera ISIS di berbagai tempat dan juga banyak dukungan dari media sosial.Sehingga beliau meminta masyarakat untuk ikut mencegah kelompok radikal yang mendukung ISIS.[[10]](#footnote-11)

Dikarenakan dampaknya yang sudah mulai meresahkan, pada tanggal 4 Agustus 2014, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono(SBY) dan kabinetnya melakukan rapat untuk membahas ISIS yang menghasilkan bahwa Pemerintah menolak paham ISIS karena bertentangan dengan ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yaitu Pancasila. Karena sudah maraknya dukungan kepada ISIS, Pemerintah membuat kebijakan untuk memblokir situs yang berisi paham dan video ISIS,operasi hukum bagi pendukung ISIS yang terbukti melakukan kekerasan dan Pemerintah juga melakukan operasi keimigrasian bagi Warga Negara Indonesia (WNI) yang menuju Timur Tengah dan Asia Selatan.[[11]](#footnote-12)

Banyak pula organisasi masyarakat (ormas) Islam yang menolak adanya ISIS, termasuk Imam Besar Masjid Istiqlal,Ali Musthafa Ya'qub yang menghimbau agar semua komponen bangsa untuk membentengi umat-umat dari paham ISIS.[[12]](#footnote-13)

Pada tanggal 12 Agustus 2014, Kepolisian Cilacap Jawa Tengah telah menangkap tujuh orang yang diduga terkait gerakan ISIS dan salahsatunya adalah Chep Hermawan yang mengaku sebagai Presiden ISIS Indonesia. Namun ketujuh orang tersebut hanya disita segala atribut ISIS yang mereka miliki dan langsung dibebaskan karena tidak ada aturan hukum yang bisa menjerat Chep dan keenam orang yang membawa atribut ISIS itu.[[13]](#footnote-14)

Dengan maraknya perkembangan ISIS di Indonesia telah membuat Pemerintah berupaya untuk mencegah berkembangnya ISIS di Indonesia karena membahayakan ideologi negara. Di lain pihak, dampaknya pun dirasakan oleh ormas-ormas Islam dalam kebijakan organisasi mereka, karena ada organisasi yang Pro maupun Kontra terhadap ISIS itu sendiri. Dikarenakan hal tersebut, membuat daya tarik tersendiri untuk penulis agar dapat melakukan penelitian tentang hal ini, sehingga penulisan skripsi dengan judul, **“Pengaruh Perkembangan ISIS terhadap Sikap Pemerintah Indonesia dan Implikasinya terhadap Ormas-Ormas Indonesia”**,menjadi medium bagi penulis untuk melakukan penelitian ini secara lebih komprehensif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan dikemukakan oleh penulis adalah:

1.Bagaimana perkembangan ISIS secara global?

2.Bagaimana respon sebagian besar ormas Islam di Indonesia terhadap paham ISIS?

3. Sikap seperti apa yang diberlakukan Pemerintah terhadap ormas-ormas Islam di Indonesia untuk membendung perkembangan paham ISIS?

### 1.2.1 Pembatasan Masalah

Untuk lebih membatasi permasalahan yang bagi penulis masih terasa cukup luas, maka permasalahan dititikberatkan pada bagaimana sikap Pemerintah Indonesia terhadap perkembangan ISIS di Indonesia.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Mengenai perumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah "Sejauhmana perkembangan ISIS mempengaruhi sikap Pemerintah Indonesia dan implikasinya terhadap ormas-ormas Islam di Indonesia".

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mengkaji lebih jauh mengenai perkembangan ISIS diluar negeri.
2. Untuk mengetahui peran Pemerintah Indonesia dalam menyikapi perkembangan ISIS terhadap ormas-ormas Islam di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dampak bagi ormas-ormas Islam di Indonesia terhadap sikap yang dikeluarkan oleh Pemerintah indonesia

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan, khususnya dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional mengenai Pengaruh Perkembangan ISIS terhadap Kebijakan Pemerintah Indonesia dan Imlipikasinya terhadap Organisasi-Organisasi Islam Di Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan di bidang akademis dan sebagai bahan kepustakaan.
4. Kegunaan Praktis
5. Bagi Mahasiswa
6. Menjadi media untuk melakukan studi secara lebih komprehensif mengenai disiplin ilmu Hubungan Internasional khususnya dalam bidang Realisme dan keamanan Nasional;
7. Menjadi media untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah kedalam suatu bentuk karya tulis ilmiah.
8. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat secara lebih luas mengenai sikap Pemerintah dalam menangani masalah internasional yang mempengaruhi stabilitas keamanan negara.

## **1.4 Kerangka Teoritis dan Hipotesis**

### 1.4.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan sumber dan landasan atau bahan acuan untuk menganalisa masalah yang akan diteliti. Warisan keilmuan berupa konsep teori dan pernyataan para pakar atau otoritas tertentu yang memiliki wewenang serta pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan maupun fenomena yang terjadi sangat diperlukan sebagai bahan acuan dalam permasalahan yang tengah dikaji.

Dalam hal ini ISIS telah mulai masuk ke wilayah Indonesia dan memungkinkan membuat konflik yang mengganggu keamanan nasional, yang menurut pandangan konvesional sebagai berikut :[[14]](#footnote-15)

"Menurut pandangan konvensional, konsep keamanan nasional lebih ditekankan pada kemampuan Pemerintah untuk melindungi integritas teritorial suatu negara dari ancaman yang datang dari luar dan maupun dari dalam negara tersebut."

Terwujudnya negara yang aman dan damai merupakan upaya menciptakan suatu kondisi yang bebas dari bahaya dan segala bentuk gangguan atau ancaman baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Rasa aman dan damai tercermin dari keadaan tenteram, tidak ada rasa takut ataupun khawatir, tidak terjadi konflik antar individu atau kelompok, tidak ada kerusuhan, serta hidup rukun dalam suatu sistem hukum yang diatur oleh Pemerintah.

Bahkan menurut Darmono dkk, keamanan nasional adalah :[[15]](#footnote-16)

”Kebutuhan dasar untuk melindungi dan menjaga kepentingan nasional sua­tu bangsa yang menegara dengan menggunakan kekuatan politik, ekonomi dan militer untuk menghadapi berbagai ancaman baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri. Keamanan nasional juga dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk memelihara dan mempertahankan eksistensi negara melalui kekuatan ekonomi, militer dan politik serta peng­embangan diplomasi”.

Agar kondisi tersebut dapat terwujud, harus ada aktivitas yang dila­kukan oleh Pemerintahan. Aktivitas ini merupakan fungsi Pemerintahan yang disebut sebagai fungsi keamanan na­sional. Dalam hal ini, keamanan nasional dapat dipahami sebagai kondisi dan juga fungsi keamananan. Keamanan nasional sebagai fungsi bertujuan memberikan perlindungan keamanan yang perlindungan keamanan negara, keamanan publik dan keamanan warga negara dari segala bentuk ancaman dan atau tindakan yang dipengaruhi faktor eksternal atau inter­nal. Keamanan nasional sebagai kondisi merujuk pada situasi yang bebas dari berbagai bentuk ancaman dan gangguan.

Terdapat 4 dimensi yang merupakan perwujudan dari konsep keamanan menyeluruh, yaitu :

"pertahanan negara, stabilitas dalam negeri, ketertiban publik, dan keamanan insani. Keempat dimensi tersebut mendefinisikan keamanan nasional sebagai upaya politik Pemerintah yang bertujuan menciptakan kondisi aman bagi terselenggaranya Pemerintahan serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Kondisi aman merupakan prasarat meraih untuk kepentingan nasional yang terbebas dari berbagai bentuk gangguan dan ancaman yang berasal dari dalam dan luar negeri".[[16]](#footnote-17)

### 1.4.2 Asumsi

1. Dalam jangka 2014-2015, ISIS sudah mampu mendominasi dalam menduduki berbagai wilayah di Irak dan Suriah, ISIS juga mampu mengkondisikan media sosial dengan baik sehingga menarik banyak simpatisan dari berbagai negara, target utama ISIS untuk menyebarkan pahamnya adalah negara-negara yang mempunyai warna negara mayoritas beragama Islam.

2. Di Indonesia terdapat berbagai macam ormas Islam, seperti NU dan Muhammadiyah sampai yang berpaham radikal seperti Jamaah Islamiah. Perkembangan ISIS yang sudah masuk ke Indonesia membuat berbagai pendapat dari berbagai pihak, ada yang mendukung serta ada yang menolak. Sebagian ormas Islam menolak dengan paham yang dianut oleh ISIS, karena pada dasarnya Islam tidak mengajarkan kekerasan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

3. Seiring dengan perkembangan ISIS di Indonesia membuat Pemerintah khawatir dapat mengganggu keamanan negara, sehingga Pemerintah bermaksud membendung paham tersebut dengan melakukan pengambilan berbagai atribut ISIS yang muncul dimasyarakat. Sedangkan kepada ormas Islam, Pemerintah melakukan pendekatan secara persuasif dan berencana membuat Perppu terorisme.

### 1.4.3 Hipotesis

“Karena ISIS yang mempunyai tujuan untuk mendirikan kepemimpinan khilafah semakin memperluas pengaruhnya dan di Indonesia terdapat berbagai macam organisasi Islam yang beberapa di antaranya terbuka menerima paham tersebut, maka Pemerintah khawatir paham tersebut dapat berkembang lebih luas di Indonesia dan mengancam keamanan nasional dengan meningkatkan pengawasan terhadap organisasi Islam yang ada di Indonesia".

### 1.4.4 Operasionalisasi Variabel dan Indikator

Untuk lebih memperjelas dan sebagai pembuktian atas hipotesis yang penulis paparkan diatas, maka opreasionalisasi variabel dituangkan ke dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1**

**Operasionalisasi Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)** | **Indikator**  **(Empirik)** | **Verifikasi**  **(Analisis)** |
| **Variabel Bebas:**  Karena perkembangan ISIS yang mulai menyebar ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia | 1. Perkembangan ISIS di Irak dan Syria 2. Perkembangan ISIS di Dunia 3. Perkembangan ISIS di Indonesia | 1. Data (fakta) mengenai perkembangan ISIS di Irak dan Syria 2. Data (fakta dan angka) mengenai perkembangan ISIS di Dunia 3. Data (fakta dan angka) mengenai perkembangan ISIS di Indonesia |
| **Variabel Terikat:**  maka Pemerintah khawatir paham tersebut dapat berkembang lebih luas di Indonesia dan mengancam keamanan nasional dengan meningkatkan pengawasan terhadap organisasi Islam yang ada di Indonesia | 1. Penggunaan atribut ISIS di Indonesia oleh beberapa kelompok organisasi Islam 2. Dengan berkaca pada Irak dan Syria ideologi yang dibawa ISIS menyerang Pemerintah 3. Adanya upaya untuk mencegah penyebaran ideologi yang mengganggu keamanan nasional atau stabilitas politik | 1. Data (fakta) mengenai situasi sebelum dan sesudah adanya ISIS di indonesia 2. Data (fakta) ideologi yang berbeda dengan ideologi indonesia saat ini 3. Data (fakta dan angka) perkembangan penyebaran ideologi di Indonesia |

### 1.4.5 Skema Kerangka Teoritis

Alur pemikiran mengenai pengaruh ISIS terhadap Organisasi Islam radikal bagi Kebijakan Pemerintah Indonesia.

Krisis Politik Irak

Memunculkan ISIS

**Bagan 1**

**Skema Kerangka Teoritis**

Sikap

Kekhawatiran Pemerintah Indonesia

Kemunculan/Perkembangan Ideologi ISIS di Indonesia melalui Kelompok Islam radikal

Perluasan Ideologi ke Negara Mayoritas Islam Lainnya

Perluasan Pengaruh ISIS : Di Irak dan Suriah dengan menyerang Pemerintah

### 1.4.6 Metode Penelitian

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagi berikut:

1. Metode Penelitian Deskriptif Analitis, desktiptif karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran secara lebih komprehensif serta menjelaskan kembali mengenai Pengaruh adanya ISIS terhadap organisasi-organisasi Islam di Indonesia. Analitis karena menganalisa mengenai kebijakan yang dikeluarkan atau dilakukan oleh Pemerintah Indonesia terhadap adanya ancaman keamanan nasional.
2. Metode Penelitian Historis, karena penelitian bertujuan untuk mengkaji mengenai latarbelakang pengaruhnya yang sampai ke Indonesia. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengkomparasikan situasi sebelum dan sesudah adanya ISIS terhadap organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

##### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah menggunakan teknik studi pustaka yaitu penelusuran data-data yang berkaitan dengan konflik yang terjadi di Irak dan Suriah pada khususnya, mengenai pengaruhnya yang masuk ke Indonesia sehingga menyebabkan gangguan bagi keamanan nasional dan mempengaruhi kebijakan politik Pemerintah Indonesia.

### 1.4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### **1. Lokasi Penelitian**

1. Perpustakaan:
2. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jl. Lengkong Dalam No. 17, Bandung;
3. Perpustakaan Universitas Pasundan Pusat, Jl. Taman Sari No.6-8 Bandung;
4. Sumber lain:
5. Media Massa
6. Media Cetak
7. Internet

##### **Waktu Penelitian**

Adapun rincian serta tahapan penelitian dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 2**

**Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | JENIS KEGIATAN | TAHUN 2014-2015 | | | | | |
| Des.  2014 | Jan.  2015 | Feb.  2015 | Mar.-Sept  2015 | Okt.  2015 | Nov.  2015 |
| 1. | Persiapan Judul & Acc. Judul |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Persiapan Studi Kepustakaan |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Bimbingan UP, Koreksi, Revisi dan Acc untuk diseminarkan. |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Seminar UP |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Pelaksanaan Penelitian |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Penyusunan data Bab I sampai dengan Bab V, Bimbingan, dan Acc untuk Sidang Komprehensif |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Revisi, Penjilidan dan Pengesahan |  |  |  |  |  |  |

Catatan: Jadwal di atas dapat berubah sewaktu-waktu berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi juga disesuaikan dengan kebutuhan penulis.

### 1.4.8 Sistematika Penelitian

**BAB I**

Bab I adalah Pendahuluan yang mendeskripsikan tentang Latar Belakang Penelitian, Identifikasi masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori dan Hipotesis, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

**BAB II**

Bab II adalah mengenai latar belakang perkembangan pengaruh maupun ideologi ISISdi Irak dan Suriah serta perluasan pengaruhnya hingga masuk ke wilayah Indonesia. Penulis menganalisa kembali secara lebih komprehensif mengenai konflik yang terjadi di Irak dan Suriah, serta kemudian akan mengulas secara general kemunculan paham ISIS di Indonesia.

**BAB III**

Bab III akan membahas mengenai sikap Pemerintah Indonesia terhadap pengaruh ISIS yang telah masuk ke Indonesia dan reaksi masyarakat Indonesia serta ormas-ormas Islam akan hal tersebut.

**BAB IV**

Bab IV adalah membahas dan menganalisis secara lebih komprehensif mengenai penyebaran pengaruh ISIS kepada organisasi-organisasi Islam dan kelompok masyarakat diIndonesia dan antisipasi Pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran ideologi ISIS dengan membuat suatu kebijakan pada organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

**BAB V**

Bab V adalah Penutup yang akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis Pengaruh Perkembangan ISIS Terhadap Kebijakan Pemerintah Indonesia Bagi Organisasi-Organisasi Islam Di Indonesia, berdasarkan perspektif polemologi dan keamanan nasiona

1. Omniyati Syahada, “Membedah ISIS (Bagian ke-2): Napak Tilas ISIS dari Irak Hingga Suriah”, dalam *http://www.dakwatuna.com/2014/08/09/55575/membedah-isis-bagian-ke-2-napak-tilas-isis-dari-irak-hingga-suriah/#ixzz3DXceyJgr*, diakses pada tanggal 20 Desember 2014. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-8)
8. “BNPT Deteksi Dukungan untuk ISIS dari Indonesia”, dalam *http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita\_indonesia/2014/06/140616\_isis\_iraq\_indonesia.shtml*, diakses pada tanggal 20 Desember 2014. [↑](#footnote-ref-9)
9. “Baasyir ‘minta’ pengikutnya dukung ISIS”, dalam *http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita\_indonesia/2014/07/140714\_baasyir\_isis.shtml*, diakses pada tanggal 20 Desember 2014. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sri Lestari, “Dukungan bagi ISIS Mengkhawatirkan“, dalam http*://www.bbc.co.uk/indonesia/berita\_indonesia/2014/07/140724\_isis\_indonesia.shtml*, diakses pada tanggal 20 Desember 2014. [↑](#footnote-ref-11)
11. “Indonesia larang penyebaran ideologi ISIS”, dalam *http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita\_indonesia/2014/08/140804\_indonesia\_larang\_faham\_isis.html*, diakses pada tanggal 20 Desember 2014. [↑](#footnote-ref-12)
12. “Ormas Islam Indonesia tolak paham ISIS”, dalam *http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita\_indonesia/2014/08/140806\_ormas\_Islam\_isis.shtml*, diakses pada tanggal 20 Desember 2014. [↑](#footnote-ref-13)
13. Andylala Waluyo, “Kapolri: 4 WNI anggota ISIS tewas di Suriah”, dalam *http://www.voaindonesia.com/content/kapolri-empat-wni-anggota-isis-tewas-di-suriah/2413153.html*, diakses pada tanggal 20 Desember 2014. [↑](#footnote-ref-14)
14. Institute for Defense Security and Peace Studies (**IDSPS**), **2008** [↑](#footnote-ref-15)
15. Darmono, dkk. 2010. Keamanan Nasional : Sebuah Konsep dan Sistem Keamanan bagi Bangsa Indonesia. Jakarta : Dewan Ketahanan Nasional, hlm. 9. [↑](#footnote-ref-16)
16. Institute for Defense Security and Peace Studies (**IDSPS**), **2008** [↑](#footnote-ref-17)